

EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBAYARAN FINTECH DIGITAL QRIS TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Arnesa Muria Safitri¹, Chrisna Suhendi²

Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: arnesasnes@gmail.com¹, chrisnasuhendi@unissula.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh semakin berkembangnya digitalisasi sistem pembayaran di era revolusi industri 4.0 serta dorongan pemerintah untuk memperluas akses keuangan formal melalui teknologi finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden pengguna QRIS di wilayah Semarang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik efektivitas maupun efisiensi pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat. Efektivitas QRIS tercermin dari kemudahan, kecepatan, dan kepuasan pengguna dalam bertransaksi, sedangkan efisiensi terkait dengan penghematan waktu dan biaya serta kualitas transaksi yang optimal. Temuan ini mendukung teori difusi inovasi dan memperkuat bukti empiris bahwa sistem pembayaran digital mampu memperluas jangkauan layanan keuangan formal kepada masyarakat perkotaan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai instrumen pendukung transformasi keuangan digital.

Kata Kunci: Efektivitas, Efisiensi, Qris, Inklusi Keuangan, Fintech, Kota Semarang.

Abstract – This study aims to analyze the influence of the effectiveness and efficiency of using the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) digital payment system on the improvement of financial inclusion among the community in Semarang City. The research is grounded in the growing adoption of digital payments in the era of the industrial revolution 4.0 and the Indonesian government's efforts to expand access to formal financial services through financial technology. A quantitative approach was used with multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 100 QRIS users in South Semarang. The results indicate that both the effectiveness and efficiency of QRIS have a positive and significant impact on financial inclusion. Effectiveness is reflected in the ease, speed, and user satisfaction in transactions, while efficiency relates to time and cost savings as well as the quality of transactions. These findings support the diffusion of innovation theory and provide empirical evidence that digital payment systems can broaden the reach of formal financial services, particularly in urban communities. This study offers valuable implications for policymakers, business actors, and the public in optimizing the use of QRIS as a key instrument in digital financial transformation.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Qris, Financial Inclusion, Fintech, Semarang City.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan adanya pandemi COVID-19 sistem pembayaran mulai berkembang yang umumnya dilakukan secara tunai kini dapat dilakukan dengan sistem digital yang memudahkan masyarakat untuk memperoleh layanan keuangan yang disebut teknologi keuangan. Di era revolusi industri 4.0, setiap orang dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang ada. QRIS adalah standar pembayaran digital Indonesia yang menggunakan kode QR untuk memfasilitasi transaksi non-tunai. Di Indonesia, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS semakin populer dan sebagai transaksi yang lebih efisien. Namun tidak semua Masyarakat Indonesia menggunakan

pembayaran secara digital masih ada beberapa Masyarakat yang menggunakan pembayaran tunai meskipun QRIS memberikan berbagai manfaat.

Pembayaran digital telah menjadi tren global dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, Bank Indonesia telah meluncurkan pembayaran fintech digital QRIS pada tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. QRIS adalah standar kode QR nasional yang memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran dengan mudah dan aman menggunakan telepon pintar mereka.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan inklusi keuangan. Kota ini memiliki populasi yang besar dan beragam, serta tingkat penetrasi internet yang tinggi. Namun, tingkat inklusi keuangan di Kota Semarang masih tergolong rendah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Inklusi keuangan menjadi salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akses yang mudah terhadap produk dan layanan keuangan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang baru bagi individu dan usaha kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami kemajuan pesat dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk yang memiliki rekening bank, menggunakan jasa keuangan formal, dan melakukan transaksi digital. Salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan ini adalah penerapan sistem pembayaran digital Quick Response Indonesian Standard (QRIS).

Berdasarkan data dari Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) hingga Desember 2022 pengguna QRIS mencapai 2876 juta user. Kuantitas meningkat sebesar 4,6% dibandingkan November 2022 dan meningkat sebesar 92,5% dibandingkan awal tahun. Berdasarkan ASPI, per Desember bulan Desember 2022, terdapat sekitar 23,97 juta pedagang UMKM menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran, naik hampir 5 % secara bulanan dan naik 58,2 % dibandingkan awal tahun. Transaksi elektronik telah menjadi bagian dari kebutuhan Masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian dan secara formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Internet dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Perjanjian ITE ini memastikan bahwa seluruh transaksi elektronik di Indonesia dilakukan dengan cara yang jujur, transparan, dan taat hukum. Selain memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk memantau dan mengelola transaksi elektronik, undang -undang ini juga memberikan perlindungan hukum bagi pihak - pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.

Penggunaan QRIS secara luas telah mempengaruhi berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Pertama, QRIS telah membuka pintu bagi para pelaku usaha skala kecil dan menengah untuk bergabung dalam ekosistem pembayaran digital. Dengan biaya yang relatif rendah dan kemudahan penggunaan, para pedagang kecil bisa lebih mudah menerima pembayaran non-tunai. Kedua, QRIS juga memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan kini dapat melakukan transaksi dengan mudah menggunakan dompet digital yang terhubung dengan QRIS (Aqshal Alfajr Putra Adityas, 2023).

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital telah menunjukkan peningkatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi menggunakan QRIS berkembang sebesar 305,49% mencapai Rp4,52 triliun pada Februari 2022. Selain itu, jumlah merchant yang menggunakan QRIS mencapai 29,6 juta hingga Oktober 2023, dengan 92% di antaranya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Kota Semarang, implementasi QRIS telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan pelaku usaha. Pemerintah Kota Semarang terus mensosialisasikan penggunaan QRIS sebagai langkah menuju Smart City, dengan tujuan mempermudah transaksi dan menjamin keamanan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penggunaan QRIS juga memudahkan masyarakat

dalam melakukan transaksi sehari-hari, seperti pembayaran parkir tanpa uang tunai melalui ParQRIS.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kerthayasa & Darmayanti, 2023). Perbedaan pertama terletak pada objek penelitian. Jika penelitian Afandi et al (2022) berfokus pada mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga dan penelitian Kerthayasa & Darmayanti (2023) meneliti masyarakat desa di Pengotan, maka penelitian ini berfokus pada masyarakat umum di wilayah Semarang Selatan, khususnya di daerah Banyumanik. Perbedaan lokasi dan segmentasi responden ini memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi inklusi keuangan di lingkungan perkotaan dengan karakteristik ekonomi yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa atau masyarakat desa.

Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel yang dikaji Afandi et al (2022) meneliti efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran QRIS terhadap inklusi keuangan mahasiswa, dengan hasil bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan efisiensi tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Kerthayasa & Darmayanti (2023) mengkaji pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji tetap mempertahankan konsep efektivitas dan efisiensi QRIS, tetapi dengan cakupan yang lebih luas pada masyarakat perkotaan, yang memiliki pola transaksi dan akses terhadap teknologi keuangan yang berbeda dibandingkan mahasiswa atau masyarakat desa.

Selain itu, terdapat perbedaan dalam konteks dan implikasi hasil penelitian. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji penerapan QRIS di lingkungan akademik dan pedesaan, di mana akses terhadap layanan keuangan digital mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana QRIS dapat meningkatkan inklusi keuangan di kawasan perkotaan yang memiliki tingkat penetrasi internet tinggi, akses ke berbagai layanan keuangan, serta perbedaan dalam pola konsumsi dan transaksi harian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas dan efisiensi QRIS di masyarakat urban serta memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi kebijakan keuangan digital di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand Theory

1. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi membahas bagaimana suatu ide atau teknologi baru diterima dan disebarluaskan dalam lingkungan sosial. Rogers (2003) mendefinisikan difusi sebagai proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi dalam suatu sistem sosial yang diterima oleh individu maupun kelompok. Sejumlah pakar mengembangkan teori ini lebih lanjut. Suwignyo (2018) menyatakan bahwa difusi inovasi merupakan penyebaran ide atau perubahan sosial yang terjadi melalui saluran komunikasi terbuka di masyarakat. Putra (2020) menekankan bahwa kecepatan penyebaran inovasi bergantung pada kemampuan adaptasi individu, yang bervariasi dari inovator awal (*early adopters*) hingga mereka yang lambat mengadopsi (*laggards*). Yanti (2019) menyoroti pentingnya peran budaya lokal dan komunikasi interpersonal dalam mempercepat proses adopsi inovasi di masyarakat Indonesia.

Secara umum, difusi inovasi dapat dipahami sebagai proses sosial yang memungkinkan tersebarnya gagasan baru melalui interaksi dan komunikasi, yang dipengaruhi oleh tingkat kesiapan individu untuk menerima perubahan serta konteks sosial budaya setempat.

Dalam konteks penelitian ini, QRIS sebagai teknologi finansial digital dikaji dari sisi efektivitas dan efisiensinya sebagai variabel independen yang mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang sebagai variabel dependen. Efektivitas QRIS dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan layanan pembayaran yang cepat, aman, dan nyaman, sementara efisiensi menyoroti aspek penghematan biaya, waktu, serta kemudahan

penggunaannya. Akses terhadap teknologi, literasi digital, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital menjadi faktor penentu dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Makin efektif dan efisien penerapan QRIS, maka semakin besar peluang masyarakat untuk aktif dalam sistem keuangan formal.

2. Faktor-Faktor dalam Difusi Inovasi

Suwignyo (2018) mengemukakan bahwa terdapat beberapa elemen penting dalam penyebaran inovasi, yaitu:

1. Karakteristik Inovasi – Inovasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat cenderung lebih cepat diadopsi.
2. Saluran Komunikasi – Media penyampaian yang efektif sangat berpengaruh dalam mempercepat proses difusi.
3. Sistem Sosial – Komunitas yang terbuka terhadap perubahan akan lebih mudah menerima inovasi dibandingkan masyarakat yang cenderung mempertahankan kebiasaan lama.

3. Tujuan Difusi Inovasi

Putra (2020) menjelaskan bahwa tujuan utama dari difusi inovasi adalah:

1. Mendorong Perubahan Pola Pikir Masyarakat – Dengan menyebarkan teknologi atau gagasan baru, masyarakat diharapkan mampu meninggalkan cara-cara lama dan menerima pendekatan baru yang lebih efektif.
2. Meningkatkan Kualitas Hidup – Inovasi yang berhasil diadopsi seharusnya mampu memberikan manfaat nyata seperti kemudahan akses informasi, efisiensi pekerjaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Indikator Difusi Inovasi

Yanti (2019) merinci indikator keberhasilan difusi inovasi sebagai berikut:

1. Tingkat Adopsi – Merujuk pada kecepatan dan luasnya penerimaan inovasi oleh masyarakat.
2. Jumlah Adopter dalam Periode Tertentu – Mengukur sejauh mana inovasi telah digunakan dalam waktu tertentu.
3. Transformasi Kebiasaan Sosial – Indikator ini menunjukkan sejauh mana inovasi mengubah gaya hidup dan pola perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Variabel Penelitian

Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat dimaknai sebagai sejauh mana suatu tujuan berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Fokus utama dari efektivitas adalah pada hasil akhir yang sejalan dengan target yang telah ditentukan. Menurut Darma (2020), efektivitas mencerminkan kemampuan dalam mencapai sasaran dengan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Handoko (2019) menyebutkan bahwa efektivitas organisasi tercermin dari tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya secara tepat dan efisien. Sementara itu, Robbins (2021) menekankan bahwa efektivitas berorientasi pada pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan, terlepas dari proses yang dilakukan. Dengan merujuk pada pandangan para ahli tersebut, efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang optimal. Tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hasil, efektivitas juga mempertimbangkan efisiensi proses serta kesesuaian antara upaya yang dilakukan dan tujuan yang dicapai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Darma (2020) mengidentifikasi beberapa determinan penting dalam efektivitas organisasi, antara lain:

1. Sumber daya manusia (SDM) – Tingkat kompetensi dan profesionalisme tenaga kerja memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan.
2. Sistem manajerial – Keputusan yang terstruktur dan efisien dalam proses manajerial turut

mendukung efektivitas kerja.

3. Lingkungan eksternal – Faktor-faktor di luar organisasi seperti peraturan pemerintah dan dinamika persaingan pasar juga turut memengaruhi tingkat efektivitas.

3. Tujuan Efektivitas

Handoko (2019) menjelaskan bahwa efektivitas bertujuan untuk:

1. Mewujudkan hasil yang optimal sesuai sasaran organisasi – Strategi dan metode kerja yang tepat dapat mendukung pencapaian visi organisasi secara efisien.
2. Menjamin mutu dan volume output yang sesuai harapan – Efektivitas memastikan bahwa baik kualitas maupun kuantitas produk atau jasa yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

4. Indikator Efektivitas

Robbins (2021) menguraikan bahwa efektivitas dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Tingkat pencapaian tujuan – Menunjukkan seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai.
2. Kepuasan pemangku kepentingan – Dilihat dari sejauh mana harapan stakeholder seperti pelanggan atau mitra kerja terpenuhi.
3. Produktivitas tinggi – Mencerminkan kesesuaian antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan secara efisien.

Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merujuk pada optimalisasi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output maksimal. Dalam ranah organisasi, efisiensi berarti upaya untuk menekan biaya dan waktu tanpa mengurangi hasil yang diperoleh. Sedarmayanti (2021) mengartikan efisiensi sebagai proses pencapaian hasil tertinggi dengan biaya paling rendah. Hasibuan (2019) menambahkan bahwa efisiensi berkaitan dengan usaha minimalisasi penggunaan tenaga, waktu, dan biaya untuk mencapai hasil. Robbins (2021) menekankan hubungan antara input dan output, di mana efisiensi tinggi terjadi saat output maksimal dihasilkan dengan input minimum. Dengan demikian, efisiensi menekankan keseimbangan antara hasil yang diperoleh dan sumber daya yang digunakan, yang ditujukan untuk mencapai produktivitas maksimal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi

Sedarmayanti (2021) menguraikan beberapa faktor penentu efisiensi, yaitu:

Pemanfaatan teknologi yang tepat – Penggunaan teknologi modern dapat mempercepat pekerjaan dan mengurangi pemborosan.

Sistem kerja yang terstruktur – Prosedur kerja yang jelas dan sistematis dapat mengurangi ketidakefisienan.

Komunikasi yang efektif – Koordinasi yang baik di dalam organisasi dapat mempercepat pencapaian tujuan dengan cara yang efisien.

3. Tujuan Efisiensi

Robbins (2021) menyatakan bahwa efisiensi bertujuan untuk:

1. Mengurangi pemborosan sumber daya – Meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja, waktu, dan dana secara tepat guna.
2. Meningkatkan produktivitas dan efektivitas – Efisiensi yang tinggi mendukung tercapainya tujuan organisasi dalam waktu yang lebih singkat dengan hasil yang optimal.

4. Indikator Efisiensi

Menurut Hasibuan (2019), efisiensi dapat diidentifikasi melalui indikator berikut:

1. Penurunan biaya operasional yang tidak perlu – Efisiensi tercapai jika organisasi mampu menghindari pemborosan biaya.
2. Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan – Menunjukkan efektivitas waktu dalam menjalankan aktivitas organisasi.

- Hasil kerja berkualitas dengan penggunaan sumber daya minimal – Mencapai hasil maksimal tanpa mengorbankan mutu, walau dengan sumber daya yang terbatas.

Inklusi Keuangan

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang menjamin seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal, memperoleh akses terhadap layanan keuangan yang memadai dan terjangkau guna mendukung kesejahteraan ekonomi mereka. Hermanto Siregar (2019) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kusumawati (2020) menyebut inklusi keuangan sebagai strategi sistematis dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan formal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Sementara itu, Taufik Hidayat (2021) melihat inklusi keuangan sebagai penyediaan layanan keuangan formal yang menjangkau seluruh segmen masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil. Secara garis besar, inklusi keuangan berorientasi pada penyediaan akses layanan keuangan secara merata guna mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan finansial masyarakat.

2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Siregar (2019) menyebutkan tiga faktor utama dalam mendukung inklusi keuangan:

- Ketersediaan produk keuangan yang variatif dan terjangkau – Produk keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat mendorong partisipasi yang lebih luas.
- Literasi keuangan – Kurangnya pemahaman terhadap layanan keuangan formal dapat menghambat partisipasi masyarakat.
- Infrastruktur teknologi keuangan – Akses terhadap teknologi seperti layanan digital sangat penting dalam menjangkau masyarakat, khususnya di wilayah terpencil.

3. Tujuan Inklusi Keuangan

Menurut Kusumawati (2020), inklusi keuangan bertujuan untuk:

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat – Dengan akses ke layanan keuangan, masyarakat dapat mengelola dan memenuhi kebutuhan finansial mereka.
- Mendorong partisipasi dalam sistem ekonomi formal – Memungkinkan masyarakat memperoleh layanan seperti kredit, tabungan, dan asuransi secara lebih mudah.

4. Indikator Inklusi Keuangan

Berdasarkan Siregar (2019), indikator keberhasilan inklusi keuangan meliputi:

- Peningkatan jumlah pengguna layanan keuangan formal – Menunjukkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan resmi.
- Tingkat literasi keuangan yang membaik – Masyarakat mampu memahami dan mengelola produk keuangan secara efektif.
- Pemerataan akses ke layanan keuangan – Menjamin bahwa seluruh kelompok masyarakat, termasuk di daerah tertinggal, dapat memanfaatkan layanan keuangan formal.

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini:

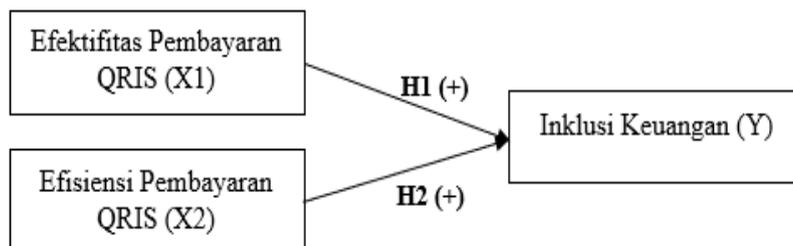
Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Afandi et al. (2022)	Efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi Keuangan Mahasiswa	Efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Sedangkan efisiensi sistem pembayaran

			non tunai QRIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.
2	Sari & Kautsar (2020)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya	Literasi keuangan, umur, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel keuangan teknologi, gender, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan
3	Muniarty et al. (2023)	Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS meningkat dan inklusi keuangan meningkat terutama generasi milenial.
4	Trihayunda et al. (2023)	Efektivitas dan Efisienai Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Nasabah Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Kc Kota Bengkulu	1. Efektifitas berpengaruh secara parsial terhadap Inklusi Keuangan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di KC KotaBengkulu. 2. Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap Inklusi Keuangan Nasabah PT BankRakyat Indonesia (Persero) Tbk di KC KotaBengkulu. 3. Efektivitas serta Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap Inklusi Keuangan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di KC KotaBengkulu.
5	Kerthayasa & Darmayanti (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan	literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.
6	Widyatmoko et al. (2023)	Peran Layanan Digital bagi UMKM dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan	inklusi keuangan meningkatkan pengetahuan masyarakat atau UMKM, serta inklusi keuangan meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya pengetahuan tentang produk yang ada di lembaga perbankan dengan sarana teknologi digital.

Kerangka Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian, yaitu variabel independen Efektivitas Pembayaran QRIS dan Efisiensi Pembayaran QRIS terhadap variabel dependen Inklusi Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme, bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang. Populasi penelitian adalah masyarakat yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Sampel terdiri dari 100 responden yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert (1–5) yang disusun berdasarkan indikator dari Bank Indonesia (2022) dan Global Findex Database (World Bank, 2022). Data primer diperoleh langsung dari responden, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik (validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis (uji t dan uji F).

Variabel dependen adalah inklusi keuangan dengan indikator: peningkatan jumlah pengguna layanan keuangan formal, literasi keuangan, dan aksesibilitas layanan. Variabel independen meliputi efektivitas (indikator: pencapaian tujuan, kepuasan pengguna, dan produktivitas tinggi) serta efisiensi (indikator: pengurangan biaya operasional, kecepatan waktu, dan kualitas kerja dengan penggunaan sumber daya minimal). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e,$$

dengan Y = inklusi keuangan, X_1 = efektivitas, X_2 = efisiensi, dan e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan pembayaran digital melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel efektivitas, efisiensi, dan inklusi keuangan. Adapun hasil yang disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi data responden, analisis data setiap variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian hipotesis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Efektivitas Pembayaran QRIS (X1)	X1.1	0,491	0,197	Valid
	X1.2	0,492	0,197	Valid
	X1.3	0,590	0,197	Valid
Efisiensi Pembayaran QRIS (X2)	X2.1	0,527	0,197	Valid
	X2.2	0,650	0,197	Valid
	X2.3	0,733	0,197	Valid
Inklusi Keuangan (Y)	Y1.1	0,613	0,197	Valid
	Y1.2	0,678	0,197	Valid
	Y1.3	0,588	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung setiap indikator lebih besar dari r tabel sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel Efektivitas Pembayaran QRIS (X1), Efisiensi Pembayaran QRIS (X2), dan Inklusi Keuangan (Y) memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap total skor variabelnya masing-masing. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur efektivitas, efisiensi, dan tingkat inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang melalui penggunaan pembayaran digital QRIS.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Efektivitas Pembayaran QRIS (X1)	0,703	0,70	Reliabel
Efisiensi Pembayaran QRIS (X2)	0,792	0,70	Reliabel
Inklusi Keuangan (Y)	0,785	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas nilai batas minimum sebesar 0,70, yang berarti bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas tertinggi ditunjukkan oleh variabel Efisiensi Pembayaran QRIS (X2) sebesar 0,792, diikuti oleh Inklusi Keuangan (Y) sebesar 0,785, dan Efektivitas Pembayaran QRIS (X1) sebesar 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa setiap instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas, efisiensi, dan inklusi keuangan memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk pengukuran lebih lanjut dalam proses analisis data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69766583
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.077
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,443 > 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.213	.660		1.839	.069		
	Efektivitas_Pembayaran_QRIS	.570	.063	.580	9.014	.000	.529	1.889
	Efisiensi_Pembayaran_QRIS	.358	.060	.383	5.949	.000	.529	1.889

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh semua nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.978	.334		5.928	.000
	Efektivitas Pembayaran QRIS	.092	.032	.327	2.872	.501
	Efisiensi Pembayaran QRIS	-.201	.030	-.753	-6.626	.411

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai Sig semua variabel > 0,05, sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.213	.660		1.839	.069
	Efektivitas Pembayaran QRIS	.570	.063	.580	9.014	.000
	Efisiensi Pembayaran QRIS	.358	.060	.383	5.949	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = 1,213 + 0,570X_1 + 0,358X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Inklusi Keuangan

X₁ = Efektivitas Pembayaran QRIS

X₂ = Efisiensi Pembayaran QRIS

e = Error (residual)

Interpretasi Persamaan:

1. Konstanta (1,213) menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari efektivitas dan efisiensi pembayaran QRIS (nilai X_1 dan $X_2 = 0$), maka nilai inklusi keuangan masyarakat berada pada angka 1,213. Nilai ini merupakan titik awal (intersep) dari model regresi.
2. Koefisien X_1 (Efektivitas Pembayaran QRIS) sebesar 0,570 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas penggunaan QRIS akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat sebesar 0,570 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
3. Koefisien X_2 (Efisiensi Pembayaran QRIS) sebesar 0,358 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efisiensi penggunaan QRIS akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,358 satuan. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

Uji Statistik

Uji F (Anova)

Berikut hasil uji F (Anova) dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.563	2	89.281	179.723	.000 ^b
	Residual	48.187	97	.497		
	Total	226.750	99			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan
b. Predictors: (Constant), Efisiensi Pembayaran QRIS, Efektivitas Pembayaran QRIS

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji F (Anova) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 179,723 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F hitung ini jauh lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 2 dan 97, yaitu sekitar 3,09. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Dengan kata lain, variabel efektivitas pembayaran QRIS dan efisiensi pembayaran QRIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, serta memperkuat bahwa penggunaan pembayaran digital QRIS berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan formal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.783	.705

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Pembayaran QRIS, Efektivitas Pembayaran QRIS

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui Adjusted R Square sebesar 0,783. Artinya, sebesar 78,3% variasi yang terjadi pada inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas dan efisiensi

pembayaran QRIS secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen, yaitu inklusi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan pembayaran digital QRIS memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang.

Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.213	.660		1.839	.069
	Efektivitas Pembayaran QRIS	.570	.063	.580	9.014	.000
	Efisiensi Pembayaran QRIS	.358	.060	.383	5.949	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji hipotesis terhadap masing-masing variabel independen terhadap inklusi keuangan masyarakat menunjukkan hal-hal berikut:

1. Efektivitas Pembayaran QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya, efektivitas penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang.
2. Efisiensi Pembayaran QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pembayaran QRIS terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran QRIS (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, maka semakin besar pula tingkat inklusi keuangan yang tercipta di Kota Semarang. Efektivitas sistem QRIS yang mencakup kemudahan transaksi, kecepatan, dan kenyamanan pengguna, mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal.

Dalam konteks teori inklusi keuangan, efektivitas layanan keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan menggunakan produk serta jasa keuangan secara berkelanjutan. Semakin efektif sistem pembayaran, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan semakin tinggi keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi formal.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Lestari dan Santoso (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pembayaran digital berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa efektivitas QRIS sebagai alat pembayaran digital turut mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat.

Pengaruh Efisiensi Pembayaran QRIS terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat

Dalam penelitian ini, efisiensi pembayaran QRIS (X2) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien sistem pembayaran QRIS — dalam hal biaya transaksi yang rendah, proses yang cepat, serta integrasi yang luas dengan

berbagai platform — maka semakin besar pula dorongan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Teori efisiensi ekonomi menyatakan bahwa kemudahan dan efisiensi dalam akses layanan keuangan dapat mengurangi hambatan partisipasi masyarakat terhadap sistem keuangan. Ketika masyarakat merasa bahwa penggunaan QRIS tidak hanya mudah, tetapi juga hemat waktu dan biaya, maka mereka akan cenderung lebih sering menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti belanja, membayar tagihan, atau bertransaksi di sektor informal. Hal ini pada akhirnya meningkatkan tingkat literasi dan partisipasi keuangan secara keseluruhan. Penelitian oleh Yuliana dan Pratama (2022) juga mengungkapkan bahwa efisiensi sistem pembayaran digital, termasuk QRIS, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan inklusi keuangan di wilayah perkotaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menegaskan bahwa efisiensi sistem QRIS menjadi faktor kunci dalam mendorong masyarakat Kota Semarang untuk lebih terlibat dalam penggunaan layanan keuangan digital secara formal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi pembayaran QRIS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang. Masyarakat yang merasakan kemudahan, kecepatan, serta kenyamanan dalam menggunakan QRIS lebih cenderung untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Selain itu, efisiensi QRIS—dalam hal penghematan biaya, waktu, dan kemudahan integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital—juga terbukti mendorong keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan digital. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan inklusi keuangan secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rukmana, L., & Wahidah, W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 73–83. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Aqshal Alfajr Putra Adityas. (2023, December 4). Penggunaan QRIS dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/aqshalalfajrputraadityas3630/656ddf65c57afb1b9578e8a2/penggunaan-qr-is-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-digital-di-indonesia>
- Iqbal, R., & Sumiati. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.
- Jitmau, Y., & Iek, M. (2018). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Guna Menunjang Kemandirian Fiskal Kabupaten Mamberamo Tengah dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Nomor 1).
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2019). Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya Measurement of Efficiency and Analysis of Bank Internal and External Factors that Affect It. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 10(1), 48–62.
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Oviyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 8).
- Trihayunda, N., Hidayati, A., & Puspita, V. (2023). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non

Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di KC Kota Bengkulu. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 16(2), 299–309. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2>

Widyatmoko, W., Rahayuningtyas, T. E., & Mintorini, E. (2023). Peran Layanan Digital bagi UMKM dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(2), 293–305. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i2.5254>